

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

Nama : Sanita Arum

Nim : 1816220038

Program Studi : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

PUTRA PERDANA INDONESIA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SANITA ARUM**

NIM : 1816220038

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Terhadap Harga Saham (Studi pada sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020).

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia dan Undang – undang Pendidikan Republik Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Tangerang, 21 Juli 2022



(SANITA ARUM)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

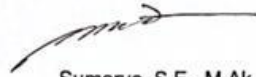
Nama : **SANITA ARUM**
NIM : 1816220038
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Terhadap Harga Saham (Studi pada sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020).

Telah disetujui dan diterima baik oleh pembimbing skripsi guna melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia.

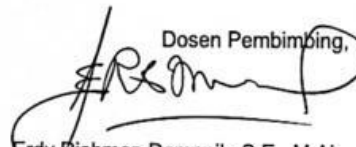
Tangerang, 21 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi,


Sumaryo, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing,

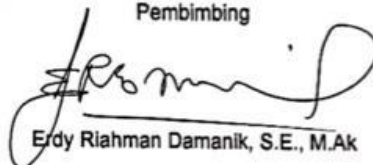

Erdy Riahman Damanik, S.E., M.Ak

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : SANITA ARUM
NIM : 1816220038
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Terhadap Harga Saham (Studi pada sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020).

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 11 Agustus 2022 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dihadapan Tim Penguji di bawah ini.

Pembimbing


Erdy Riahman Damanik, S.E., M.Ak

Tim Penguji :

Ketua : Sumaryo, S.E., M.Ak

Anggota : 1. Yohanes A. Goenawan, M.Ak

2. Petty Aprilia Sari, M. Ak

Disahkan pada tanggal 11 Agustus 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI



Dr. H. Juanda, S.E., S.H., M.M.

ABSTRAKSI

SANITA ARUM, 1816220038

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE) , DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020.

Skripsi. Program studi akuntansi 2022

Kata kunci : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Terhadap Harga Saham

(xii + 121 + lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling dan diperoleh 10 perusahaan dan 3 tahun penelitian. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan uji statistik pengujian hipotesis dan menggunakan software SPSS 25.

Hasil ini menunjukkan secara parsial bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

SANITA ARUM, 1816220038

EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) , AND DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) ON STOCK PRICES IN THE SUB SECTOR OF FOOD AND BEVERAGES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) 2018 – 2020.

Essay. Accounting study program 2022

Keywords: Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), To Stock Price

(xii + 121 + attachment)

This study aims to analyze and determine the effect of the Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), on the stock prices of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique used in this research is the purposive sampling technique and obtained 10 companies and 3 years of research. Data analysis used classical assumption test and multiple regression analysis with statistical test of hypothesis testing and using SPSS 25 software.

These results partially show that the Debt To Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock prices, Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices, while the Dividend Payout Ratio (DPR) has no effect on stock prices.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji serta syukur, penulis panjatkan keharibaan Allah SWT atas segala petunjuk, bimbingan dan kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sebagaimana yang diharapkan. Adapun judul skripsi ini adalah : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuannya, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Juanda, S.E., S.H., M.M. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia (STIE PPI) Tangerang.
2. Bapak Sumaryo, S.E., M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE PPI Tangerang.
3. Bapak Erdy Riahman Damanik, S.E., M.Ak. Selalu pembimbing dalam penulisan ini telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis hingga selesai penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Segenap dosen STIE PPI yang telah memberikan pembelajaran dan selama mengikuti perkuliahan di STIE PPI.

5. Seluruh staff STIE PPI yang telah memberikan pelayanan dalam menunjang proses pembelajaran di STIE PPI.
6. Untuk semua keluarga besar yang berada di Tangerang, Peralang, maupun Probolinggo dan terutama kedua orang tua saya atas dukungan, perhatian, nasihat dan doa yang diberikan tanpa henti – hentinya dan kasih sayangnya.
7. Teman dan partner seperjuangan dalam penulisan skripsi ini yaitu Siti Nurmalinda, Tia Septiani, Wina Dwiyantra, Indah Nurhasanah dan Achmar Sofyan yang selalu memberikan dukungan dalam Menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman program studi akuntansi Angkatan 2018 di STIE PPI.
9. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan do'a yang tidak henti-hentinya, memberikan semangat dan nasihat. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Demikian penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan ini semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya yang berlipat ganda untuk segala kebaikan yang sudah diberikan.

Tangerang, 21 Juli 2022



(SANITA ARUM)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Tanda Persetujuan Skripsi.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Abstraksi.....	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Teori Dasar Relevan.....	18
B. Teori Signaling (Signalling Theory).....	23
C. Laporan Keuangan	25
D. Analisis Rasio Keuangan.....	28
E. Kajian Literatur	34
F. Kerangka Pemikiran	45
G. Hipotesis Penelitian	47
H. Penelitian Terdahulu.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	68
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Jenis dan Sumber Data.....	69
C. Metode Pengumpulan Data.....	69
D. Populasi dan Sampel.....	70
E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	73
F. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Sejarah Singkat Objek Penelitian.....	86
B. Deskripsi Data Penelitian.....	99
C. Deskripsi Data Variabel.....	100
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	103
E. Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
DAFTAR LAMPIRAN.....	122

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Total Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham.....	9
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu Variabel Debt To Equity Ratio.	49
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu Variabel Return On Equity.....	54
Tabel 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu Dividend Payout Ratio	62
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	71
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	72
Tabel 3.3 Definisi Operasioanal Variabel.....	75
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sample	99
Tabel 4.2 Descriptive Statistics.....	101
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	103
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	104
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	105
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	106
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik T	107
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F	109
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	110
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	111

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham	45
Gambar 2.2 Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham.....	46
Gambar 2.3 Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham	46
Gambar 2.4 Paradigma Pemikiran Debt To Equity Ratio, Return On Equity terhadap harga saham	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun berkembang sangat pesat. Berkembangnya suatu perekonomian tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kapasitas perdagangan, sistem ekonomi pasar dan jumlah emite dari masa ke masa.

Perdagangan di Indonesia dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa efek yang sangat bertumbuh pesat merupakan pilihan yang diminati oleh perusahaan untuk mencari biaya, pertumbuhan Bursa Efek disamping itu dilihat dengan bertambahnya jumlah peserta bursa dan dapat mengawasi dari berubahnya harga saham yang diperjualbelikan. Berubahnya harga saham dapat memberikan informasi terhadap keinginan dan kemerosotan kegiatan pasar modal dan investor melakukan negosiasi perdagangan saham.

Perekonomian di Indonesia sangat erat dengan pasar modal, pasar modal sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pasar modal yaitu suatu gambaran pasar keuangan, yang dimana para pelaku suatu pasar adalah sendiri-sendiri ataupun badan usaha lainnya yang memiliki dana berlebih untuk melangsungkan penanaman modal yaitu dengan surat berharga yang dipromosikan oleh emiten. Pasar modal juga menjadi wadah kepada perusahaan

yang memerlukan biaya dan mempromosikan surat berharga menggunakan cara, dengan melakukan perjanjian surat kuasa bisa disebut juga dengan surat perintah untuk dijual kekayaannya kepada pemasok properti kepada badan otoritas di pasar modal selaku emiten.

Semakin maju dan meningkatnya pasar modal maka akan semakin berkembang untuk perekonomian, pasar modal di Indonesia menjadi incaran untuk para investor internal maupun investor dari luar negeri untuk menginvestasikan dananya. Para investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh laba dari dana yang diinvestasikannya, laba yang diperoleh berbentuk saham yaitu keuntungan modal dan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham, untuk melakukan investasi para investor penting untuk mengetahui kinerja perusahaan yang sudah *go public*.

Banyak emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor Industri Barang Konsumsi ini memproduksi barang kebutuhan masyarakat, kelebihan sektor ini yaitu tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya juga yang kuat dan meningkatnya dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah.

Kesempatan bagi investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi,

karena Sektor ini yang merupakan bagian dari industry sub sektor kosmetik dan rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, obat-obatan dan pabrik tembakau itu semua yang mencakup kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Ukuran produksi yang sangat luas memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan juga efisien terutama pada kinerja keuangan yang akan menentukan naik turunnya harga saham di pasar modal.

Industri sub sektor Industri Barang Konsumsi ada kalanya naik turun terhadap harga saham suatu perusahaan, akibat terdampak dari hal yang tidak terduga bisa dari factor di internal perusahaan maupun factor di luar perusahaan tersebut. Fenomena yang terjadi pada saat kondisi sekarang ini terhadap harga saham di sub sektor makanan dan minuman.

Sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor Industri Barang Konsumsi mengalami koreksi yang paling dalam dari pada indeks saham sector yang lainnya. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia per Jum'at (6/12), indeks saham sector industry barang konsumsi minus mencapai 20.00% ytd. Kepala riset koneksi mengatakan bahwa kenaikan tariff cukai hasil tembakau (CHT) mencapai 21.55% yang akan diterapkan per 1 Januari 2020 yang memperberat saham-saham perusahaan rokok. Padahal saham-saham rokok ini menjadi penggerak indeks saham sector ini dan itulah yang menyebabkan

indeks saham sector barang konsumsi ini menjadi ikut tertekan.(Kontan.co.id, 2019).

Sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi tertekan paling terendah terkoreksi hingga 20,11% lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% ytd. tekanan tersebut sejalan dengan survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, IKK terus menurun pada bulan Oktober 2019 berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu 118,4. Tekanan tersebut muncul dengan adanya dari saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73 selama 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) anjlok 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menurun 36,62%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang lemah 19,47% sepanjang tahun 2019. Penurunan pada saham UNVR dengan kinerja yang sedang mengalami penurunan hingga kuartal III 2019 keuntungan UNVR turun 25% secara tahunan, sedangkan HMSP dan GGRM anjlok karena adanya berita bahwa tarif cukai akan dinaikkan.(Kontan.co.id, 2020).

Harga saham yang terjadi langsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran di pasar. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula capaian para investor, sehingga banyak investor yang tertarik terhadap saham maka harga saham

akan semakin naik dan nilai perusahaan semakin bagus. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak stabil maka investor tidak akan tertarik sehingga harga saham akan turun. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dengan menganalisa laporan keuangan , menganalisa rasio-rasio keuangan .

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari kinerja keuangan, karena dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga para investor bisa mendapat informasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, yang dapat melalui rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas , rasio aktivitas dan rasio pasar.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rasio keuangan adalah rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur sampai mana perusahaan di danai oleh hutang. Rasio solvabilitas salah satunya adalah Debt To Equity Ratio (DER). Debt To Equity Ratio (DER) rasio ini untuk mengukur hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal , bertambah besarnya nilai Debt To Equity Ratio (DER) maka bertambah besar ancumannya yang diperoleh oleh perusahaan untuk menutup semua hutang, pemegang saham harus berpikir jauh sebelum berinvestasi terhadap perusahaan yang nilai DER sangat tinggi sebab pembagian keuntungan yang diberikan pada pemegang saham sangat kecil apa

bahkan tidak dibagi. Hutang yang sangat besar mengakibatkan kurangnya kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modal sehingga permintaan suatu saham akan merosot dan berdampak pada harga saham akan turun juga.

Faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah Rasio profitabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investor, ROE yang tinggi menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan mendapatkan profit dari modal pribadinya dan dapat meningkatkan harga jual perusahaan yang berimbas pada pertumbuhan harga saham.

Faktor kinerja keuangan yang selanjutnya adalah Rasio nilai pasar merupakan rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, rasio ini mampu memberikan pemahaman mengenai apa yang dipikirkan para pemegang saham atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa datang. rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur seberapa banyak jumlah pengembalian laba. jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu

perusahaan naik, hingga pemegang saham akan beli surat berharga itu dan akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan.

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan Capital gain (Kundiman and Hakim). Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut, Hukum permintaan dan penawaran Kembali berlaku sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru (Ardiyanto et al.).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji hubungan antara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham diantaranya :

(Mohammadi et al.) Mursidah Nurfadilah (2011) yang menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Penelitian lain oleh (Cahyaningrum and Antikasari) (2017), menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham sektor keuangan. Dan hasilnya menunjukkan bahwa variable *Return On Equity* tahun 2010 – 2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham. (Meyer et al.) Andriana Kundiman, Lukmanul Hakim (2016), melakukan pengujian pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010 – 2014. Hasil menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017) menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015. Hasil pengujiannya bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Abdullah et al.) Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016) menguji pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2011 – 2013. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial atau uji T diketahui bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(Sinaga et al.) Annisa Nauli Sinaga, Eric, Rudy, Valencia Wiltan (2020), menguji *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Size Terhadap Harga Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia*. Hasil penelitian secara individu *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutup (closing price) yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1.1 di bawah memperlihatkan perhitungan Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Dividend Payout Ratio (DPR) berdasarkan data yang ada pada tahun 2018 – 2020.

Tabel 1.1
*Total Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE),
Dividend Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham*

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROE	DPR	HARGA SAHAM
1	ICBP	2018	0.51	0.21	0.55	10,400
		2019	0.45	0.20	0.30	11,150
		2020	1.06	0.15	0.34	9,575
2	INDF	2018	0.93	0.10	0.53	7,275
		2019	0.77	0.11	0.25	7,925
		2020	1.06	0.11	0.28	6,850
3	MYOR	2018	1.06	0.21	0.34	2,650
		2019	0.92	0.21	0.32	2,030

		2020	0.75	0.19	0.32	2,710
4	GOOD	2018	0.69	0.17	0.42	1,875
		2019	0.83	0.16	0.29	1,510
		2020	1.27	0.08	0.84	1,270
5	ULTJ	2018	0.16	0.15	0.16	1,205
		2019	0.17	0.18	0.13	1,650
		2020	0.83	0.23	0.11	1,600
6	ROTI	2018	0.51	0.04	0.28	1,200
		2019	0.51	0.08	0.25	1,300
		2020	0.38	0.05	0.89	1,360
7	DLTA	2018	0.19	0.27	0.62	6,700
		2019	0.18	0.26	1.20	6,800
		2020	0.20	0.12	2.53	4,400
8	HOKI	2018	0.35	0.16	0.16	705
		2019	0.32	0.16	0.25	930
		2020	0.37	0.06	0.75	1,005
9	CEKA	2018	0.20	0.09	0.29	1,115
		2019	0.23	0.19	0.28	1,715
		2020	0.24	0.14	0.33	1,785
10	BUDI	2018	1.77	0.04	0.36	102
		2019	1.33	0.05	0.35	102
		2020	1.24	0.05	0.40	99

Berdasarkan tabel di atas, Pada tahun 2018 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk nilai *DER* adalah 0,51. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *DER* adalah 0,45. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai *DER* adalah 1,06.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2018 nilai *DER* adalah 0,93. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *DER*

adalah 0,77. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai *DER* adalah 1,06.

Selanjutnya pada PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2018 nilai *DER* adalah 1,06. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *DER* adalah 0,92. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai *DER* adalah 0,75. Hal ini terjadi adalah sejalan dengan perbedaannya tingkat supply dan demand dan mempengaruhi hutang pada setiap tahunnya, Ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian ini memberikan motivasi bagi peneliti yaitu untuk penggabungan beberapa faktor terjadinya tingkatan atau penurunan hutang pada setiap perusahaannya.

Berdasarkan tabel di atas, pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk nilai *ROE* adalah 0,17. Pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai *ROE* adalah 0,16. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali nilai *ROE* adalah 0,08.

Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 nilai *ROE* adalah 0,15. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai *ROE* adalah 0,18. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan nilai *ROE* adalah 0,23.

Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2018 nilai *ROE* adalah 0,04. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai

ROE adalah 0,08. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai *ROE* adalah 0,05.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pada PT. Delta Djakarta Tbk membagikan deviden pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2018 nilai *DPR* adalah 0,62%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai *DPR* adalah 1,20%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali nilai *DPR* adalah 2,53%.

Pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018 nilai *DPR* adalah 0,34%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2018 tetapi stabil dengan nilai *DPR* 0,23%.

Berbeda dengan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dalam kurun waktu 2018 – 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai *DPR* adalah 0,16%. Pada tahun 2019 nilai *DPR* adalah 0,13%. Pada tahun 2020 nilai *DPR* adalah 0,11%.

Harga saham penutupan pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018 adalah Rp 2.650, pada tahun 2019 adalah Rp 2.030, pada tahun 2020 adalah Rp 2.710. Harga saham penutupan pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018 adalah Rp 6.700. Pada tahun 2019 adalah Rp 6.800. Pada tahun 2020 adalah 4.400.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan berjudul

“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN OF EQUITY (ROE), DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”.

B. Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, agar pembatasan masalah tidak meluas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sektor industry barang konsumsi yang masih berjalan di tahun 2018-2020.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah ada pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return Of Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) secara bersama-sama terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Debt To Equity Ratio, Return Of Equity , Dividend Payout Ratio secara bersama-sama terhadap harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini , maka penelitian akan mengetahui penerapan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih

memperhatikan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

3. Manfaat Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan konstribusi terhadap penelitian selanjutnya dan juga dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan beberapa penjelasan tentang teori – teori yang berhubungan dengan pembahasan teori dasar, laporan keuangan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dan didalamnya terdapat jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, metode pengumpulan data, dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup, struktur dan hasil pengujian alat analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran penulis mengenai masalah yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Dasar Relevan

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berupa perseroan terbatas atau pihak yang melakukan penawaran umum. Saham menegaskan bahwa saham itu juga pemilik separuh dari perusahaan tersebut, dengan demikian apabila investor membeli saham maka investor tersebut juga menjadi pemilik saham perusahaan tersebut. (Tumandung et al.) (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017).

Saham adalah bagian dari pasar modal yang lebih banyak disukai banyak investor, karena saham bisa mengembalikan laba yang tinggi akan tetapi memiliki juga resiko. Saham diartikan sebagai tanda kepemilikan investor atau sebuah perusahaan, saham dalam bentuk selebar kertas yang menjelaskan bahwa pemegang kertas itu adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga itu. (Lukman Nur Hakim dkk, 2018).

Jadi saham merupakan suatu tanda bukti kepemilikan yang berupa selebar kertas, saham banyak diminati oleh banyak

investor karena saham dapat mengembalikan keuntungan yang besar tetapi juga memiliki resiko yang besar.

b. Jenis Saham

Menurut (AN) Irham Fahmi (2018:271) saham dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

- 1) *Common Stock* (Saham biasa), suatu surat berharga yang diperjualkan oleh perusahaan yang menggambarkan tentang nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) yang dimana investor diberikan hak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSL) , serta berhak untuk menentukan untuk membeli penjualan saham terbatas (*Right issue*) atau tidak. Yang berikutnya pada akhir tahun akan mendapatkan laba dalam wujud pembagian keuntungan.
- 2) *Preferred Stock* (Saham istimewa), merupakan suatu surat berharga yang diperjualkan oleh perusahaan yang menggambarkan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) yang dimana investornya akan mendapatkan perolehan tetap dalam wujud pembagian keuntungan yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham bisa disebut dengan harga pasar yang merupakan harga saham yang ditemukan dan dibuat oleh prosedur pasar modal, harga saham pada kenyataannya merupakan penerimaan besarnya loyalitas yang harus dikerjakan oleh para pemegang saham untuk penyertaan dalam suatu perusahaan. (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017).

Harga saham merupakan nilai bukti penyertaan dana pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham juga diartikan sebagai harga yang telah dibentuk dari hubungan pedagang dan konsumen saham yang didasarkan oleh keinginan investor terhadap laba perusahaan. Harga saham penutupan adalah harga yang diminta oleh pedagang atau harga perdagangan akhir untuk periode tertentu.(li) (Budi Anshari, 2016).

Harga saham merupakan harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham milik sendiri di pasar, sehingga harga saham mempunyai keterlibatan terhadap pasar . semakin besar pemegang saham yang akan membeli suatu saham pada perusahaan (permintaan) , sementara itu dengan sedikitnya pemegang saham ingin

menjual saham (penawaran) maka harga saham itu akan semakin naik, dan apabila semakin besar pemegang saham ingin menjual harga tersebut (penawaran) , sedangkan semakin dikit pemegang saham yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham. (Sakarya and Of) (Thorman Lumbanraja, 2018).

Jadi harga saham adalah harga yang ditentukan oleh penjual dan pembeli saham yang berdasarkan keinginan pemegang saham pada keuntungan perusahaan , tanda bukti penyertaan modal pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang sudah *go public* yang dimana saham tersebut sudah beredar .

b. Macam – macam harga saham

Menurut (Mu'arifah and Sam'ani) (2015:81-82) (dalam Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019) harga saham dibedakan menjadi 3 sebagai berikut :

1. Harga nominal , merupakan harga yang sudah terdaftar dalam sertifikat saham yang sudah diterapkan oleh emiten untuk penilaian setiap lembar saham yang sudah beredar.
2. Harga perdana, merupakan harga yang diperoleh pada saat harga saham tercatat di Bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut *initial Publik Offering* (IPO).

3. Harga pasar, merupakan harga jual dari antar investor. Harga yang terjadi setelah saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Macam – macam analisis harga saham

Menurut (li et al.) Umam dan Sutanto (2017:177) (dalam dalam Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019) ada dua macam analisis yang banyak dipergunakan untuk menentukan harga saham sebagai berikut :

1. Analisis Teknikal, Merupakan Penentuan harga saham dengan memakai data pasar dari saham (harga saham, volume transaksi, dan indeks pasar).
2. Analisis Fundamental, merupakan penentuan harga saham dengan memakai data fundamental adalah data yang berasal dari kinerja keuangan maupun tidak keuangan perusahaan.

d. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Fahmi (2015:89) (dalam Yeyen Mei Witanti dan Sugiyono, 2019) ada beberapa keadaan dan kondisi yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Keadaan mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan untuk memutuskan untuk perluasan usaha baik di internal maupun eksternal dalam negeri
3. Peralihan susunan direksi secara tiba-tiba

4. Kinerja perusahaan secara terus-menerus mengalami penurunan dari masa ke masa.

B. Teori signaling (Signalling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013:185). Menurut Houston & Brigham (2008:91) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Dikatakan sebagai sinyal positif apabila perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki informasi yang bagus terhadap kinerja keuangannya maka dapat dikatakan sebagai sinyal negatif. Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori signalling menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (Jama'an, 2008).

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan perolehan akhir dari suatu kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang menggambarkan keadaan keuangan dan perolehan operasi dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016:1)

“laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa sekarang ini atau periode tertentu.”(Kasmir, 2015:7).

Menurut Irham Fahmi (2018:22) laporan keuangan merupakan suatu laporan yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi akan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Jadi laporan keuangan adalah yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya, laporan keuangan ini menjadi sumber informasi yang penting bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan dan hasil dari operasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan, baik pada saat

tertentu maupun periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2017:10) (dalam Mekar Meilisa Amalia dan Wulandari, 2019) terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah modal (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban dan aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah perolehan yang terdapat pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi mengenai jumlah anggaran dan jenis anggaran yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap modal, kewajiban yang harus dibayarkan dan dana perusahaan.
- f) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang pencatatan atas laporan keuangan.
- h) Memberikan informasi keuangan lainnya.

‘Jadi dengan mengetahui tujuan laporan keuangan maka akan memperoleh informasi mengenai laporan keuangan

perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.'

3. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan adalah bersifat historis, bahwa laporan keuangan dibuatkan dan disusun dari data yang zaman dulu. Dan bersifat menyeluruh adalah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan umum yang telah diterapkan.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang biasa disusun, (Kasmir, 2015:7) ada lima macam:

- a. Neraca, merupakan laporan keuangan yang terdapat semua informasi mengenai aktiva, kewajiban yang harus dibayar dalam periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang dikerjakan oleh bagian keuangan, laporan keuangan ini dibuat untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang yang berisi meningkat atau menurunnya suatu asset bersih dalam periode tertentu.
- d. Laporan catatan, merupakan laporan yang memberikan informasi lebih terperinci mengenai penjelasan laporan keuangan perusahaan.

- e. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan mengenai jumlah pemasukan dan pengeluaran biaya dalam periode tertentu.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018,49) rasio keuangan merupakan suatu amatan yang untuk melihat perbedaan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan memakai metode yang dianggap kompeten untuk diterapkan. rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan pada perusahaan.

Jadi rasio keuangan merupakan suatu amatan yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat dilaporan keuangan perusahaan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang hasilnya akan melihatkan kesehatan perusahaan.

2. Bentuk – bentuk rasio keuangan

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2015:106) bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek. Berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas yang dipergunakan adalah :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

2) Rasio Solvabilitas, Rasio ini bisa disebut dengan *leverage* yang dipergunakan untuk menghitung sampai mana modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio yang sering digunakan ada tiga jenis adalah sebagai berikut :

- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
- b. Jumlah kali perolehan bunga (*Time Interest Earned*)
- c. Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

3) Rasio Activity (*Activity Ratio*), Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mempergunakan modal yang dimilikinya, rasio ini ada empat jenis yang digunakan dalam rasio ini yaitu :

- a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
- b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Periode*)
- c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

- 4) Rasio Profitabilitas (*Probability Ratio*) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari pendapatan laba, jenis rasio ini ada tiga jenis yang sering dipergunakan yaitu :
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Biaya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil penegmbalian total aktiva (*Return On Total Assets*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Retun On Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growht Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Rasio ini ada 4 jenis yang sering dipergunakan adalah :
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham
- 6) Rasio Penilaian (*valuation Ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usaha diatas biaya investasi. Rasio terdiri dua jenis yang sering digunakan yaitu :
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan

b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

7) Rasio nilai pasar , merupakan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, rasio ini memberi penjelasan kepada pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang dilaksanakan dan akibatnya pada masa datang (Irham Fahmi,2018:82). Rasio yang sering digunakan dalam rasio ini ada enam yaitu :

- a. *Earning Per Share* (EPS)
- b. *Price Earning Ratio* (PER)
- c. *Book Value per Share* (BVS)
- d. *Price Book Value* (PBV)
- e. *Dividend Yield*
- f. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Maka dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang

termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin rasio ini semakin baik, sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi kreditor jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.(Kasmir:128).

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap modal bersih dimana merupakan suatu hasil pengembalian dari dari investasi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka

rasio ini akan semakin besar.(Setyorini dkk, 2016).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

Shareholders Equity : Modal Sendiri

3. Rasio nilai pasar

yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar dari tingkat hasil investasi yang didapat supaya investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan, tujuan dijalankannya penilaian ini untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dengan menggunakan data yang pada saat ini. Pengukuran ini sangat penting untuk para investor, karena digunakan untuk memprediksi pertumbuhan terhadap saham pada perusahaan. (Eka Ratna Yuliani dan Prijati, 2019).

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada pemegang saham, hal ini

tentunya akan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi seorang pemegang saham untuk membeli saham perusahaan, karena pada umumnya pemegang saham menginginkan dividen yang besar maka para pemegang saham cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi, tingginya akan permintaan saham pada perusahaan tersebut maka akan mendorong naiknya harga saham. (Moch Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda, 2016).

Menurut Irham Fahmi (2018:84) rumus *Dividend Payout Ratio* adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

Deviden Per share = deviden per lembar saham

Earning Per Share = laba per lembar saham

E. Kajian Literatur

1. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dan keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah ekuitas. DER digunakan dengan mengindikasikan

seberapa besar hutang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Berikut ini adalah pengertian Debt to Equity Ratio (DER) menurut para ahli.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Dan Menurut Kasmir (2012:147), DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54), Merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan

rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sugiyono (2009:71), Menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rasio rentabilitas perusahaan tersebut. Dan Menurut Kasmir (2012:147), DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Rumus DER menurut Kasmir (2016:158) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Secara umum, ada juga berbagai fungsi dari Debt to Equity Ratio yang perlu ketahui, diantaranya adalah :

1. Menurut prinsipnya, DER dapat digunakan untuk melihat jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan.
2. DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin utangnya.
3. Rasio hutang / ekuitas juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor yang ingin menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan.
4. DER juga dapat digunakan sebagai cerminan dari struktur modal perusahaan.

2. Return Of Equity (ROE)

Return of equity (pengembalian atas ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (earnings after tax) dan total modal yang dimilikinya.

Pengertian ROE menurut beberapa para ahli yaitu :

- 1) Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE

dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

2) Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

3) Menurut Fahmi (2012:99) berpendapat bahwa "Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham".

4) Menurut Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

5) Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa

baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Sebagai informasi, laba bersih setelah dikurangi pajak juga disebut sebagai laba tahun berjalan dalam laporan keuangan. Total modal (total equity) adalah keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan.

Rumus ROE :

ROE biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumusnya bisa dilihat di bawah ini:

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Untuk menghitung laba bersih, Anda harus mencari laba kotor perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Kemudian, laba kotor tersebut dikurangi seluruh beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

3. DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)

Dividen adalah bagian dari laba bersih (retained earning) atau laba setelah pajak (earning after tax) yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa di bagi sebagai dividen atau laba yang di

tahan untuk diinvestasikan kembali. Perusahaan bisa membagi dividen dalam bentuk uang tunai atau dalam bentuk saham (stock dividend).

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik atau buruknya suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Umi dkk, 2012;3).

Jika perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena peningkatan laba, maka harga saham akan naik. Jadi, kenaikan harga saham tersebut pada dasarnya merupakan akibat dari kenaikan laba. Pemberian dividen dimungkinkan hanya apabila perusahaan memperoleh keuntungan, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tetap membagi dividen meskipun perusahaan menderita kerugian. Semakin banyak dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan berkurangnya laba di tahan.

Setiap perusahaan di satu pihak menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan, dan di lain pihak juga ingin membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Sehingga perusahaan akan berupaya mempertahankan

dividend payout ratio meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperoleh.

Oleh karena itu, Dividend Payout Ratio (DPR) sering kali dikaitkan dengan Signaling theory (Jogiyanto Hartono : 1998 dalam Hardiyanti : 2012). Dividen payout ratio yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki prefensi yang sangat kuat atas dividen. Dividen tunai merupakan keuntungan finansial yang diharapkan pemegang saham dalam menginvestasikan modal pada perusahaan. Adanya pemberian dividen tunai maka tujuan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan tercapai dan masalah dengan agent (manajemen) dapat dikurangi. Karena agent kecenderungan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh, daripada membagikan dividen tunai dengan tujuan agar perusahaan terus mengalami pertumbuhan.

Besarnya dividend tergantung kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Menurut (Naveli, 1989 dalam Suharli dan Oktorina 2005), secara umum kebijakan dividen

yang di tempuh perusahaan adalah salah satu dari 3 (tiga) kebijakan ini, yaitu:

- 1) Constant Dividend Payout Ratio Terdapat beberapa cara mengatur dividend payout ratio yang dibagikan secara tetap dalam persentase atau rasio tertentu, yaitu:
 - a) Membayar dengan jumlah persentase yang tetap dari pendapatan tahunan.
 - b) Menentukan dividen yang akan diberikan dalam setahun sama dengan jumlah persentase tetap dari keuntungan tahun sebelumnya.
 - c) Menentukan proyeksi payout ratio untuk jangka waktu panjang.

2) Stable Per Share Dividend

Kebijakan yang menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi.

3) Regular Dividend Plus Extra

Dalam kebijakan ini perusahaan akan memberikan suatu tingkat dividen yang relatif rendah tetapi dalam jumlah yang

pasti, dan memberikan tambahan apabila perusahaan membukukan laba yang cukup tinggi.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan prosentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Dividend Payout Ratio (DPR) yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Deviden merupakan salah satu tujuan investasi saham, sehingga apabila besarnya deviden tidak sesuai dengan yang diharapkan maka investor akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Dimana :

DPS = Dividend Payout Share

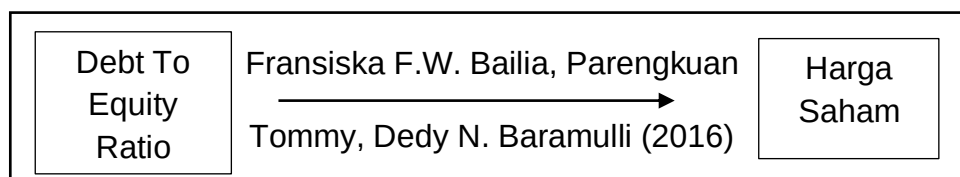
EPS = Earning Per Share

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual adalah mengembangkan, menjabarkan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Dari penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham secara sistematisnya digambarkan sebagai berikut :

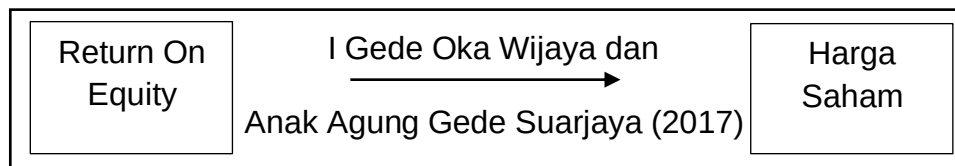
1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham



Gambar 2.1 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut hasil penelitian Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016), hasil analisis data menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

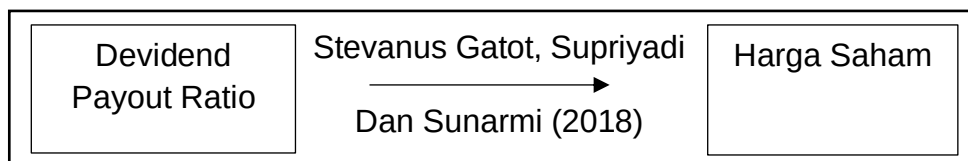
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham



Gambar 2.2 : Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Menurut hasil penelitian I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017). Hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya meningkatnya laba perusahaan akan berakibat pada harga saham yang diterima investor semakin tinggi sehingga permintaan terhadap saham juga meningkat.

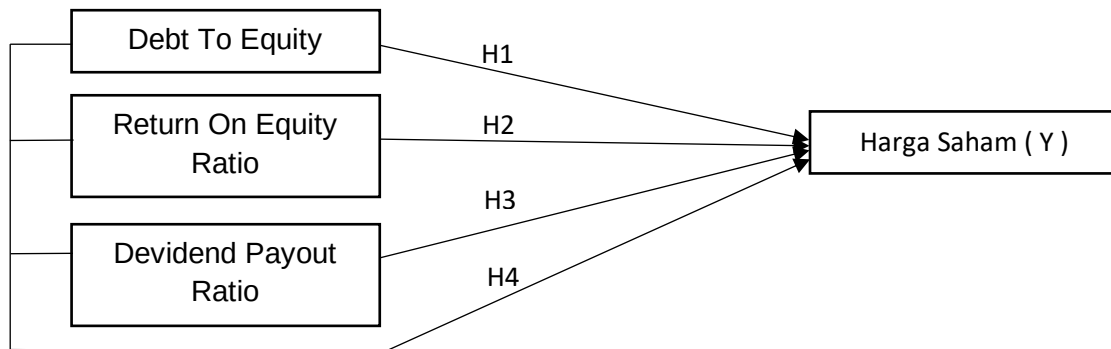
3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham



Gambar 2.3 : Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham

Menurut hasil penelitian Stevanus Gatot, Supriyadi dan Sunarmi (2018) secara parsial menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.4 : Paradigma pemikiran Debt To Equity Ratio, Return On Equity terhadap harga saham

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.(Sugiyono, 2017:63).

Dalam hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Hery (2016) (dalam Heni Novita Sari dan Prijati, 2019) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur perbedaan antara total utang dengan total asset, rasio ini dicari dengan menggunakan perbandingan antara semua utang termasuk utang lancar dengan ssemua ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah modal yang telah disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

H₁ : Diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Pengaruh Return Of Equity (ROE) terhadap harga saham

Menurut Irham Fahmi (2018:82) Return On Equity (ROE) adalah rasio ini membahas sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan keuntungan atas ekuitas.

H₂ : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:159) (dalam Olyvia Susanto dkk, 2019) Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran deviden yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba perusahaan.

H₃ : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian terdahulu pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Variabel Harga Saham

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu Variabel *Debt To Equity Ratio*

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Mursidah Nurfadillah (2011)	Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : EPS, DER, ROE Dependen : Harga Saham	Semua variabel yaitu earning per share (EPS), Debt to equity ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk
2	Rani Ramhani (2013)	Pengaruh return on asset dan	uji asumsi klasik, pengujian	Independen : return on	Return on asset dan debt to equity ratio tidak memiliki

		debt to equity ratio terhadap harga saham pada institusi finansial di bursa efek indonesia	hipotesis, multiple regression analysis, uji f dan uji t	assets, debt to equity ratio Dependen : Harga Saham	pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa return on asset dan debt to equity ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham
3	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : DER, ROA, ROE, EPS Dependen : Harga saham	Berdasarkan penelitian secara parsial debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham tidak berpengaruh. Secara parsial return on asset (ROA) terhadap harga saham tidak berpengaruh. Secara parsial return on equity (ROE)

					tidak berpengaruh. Secara parsial bahwa earning per share (EPS) terhadap harga saham berpengaruh positif dan secara parsial bahwa market value added (MVA) terhadap harga saham berpengaruh positif.
4	(Amalya) Neneng tita amalya (2018)	Pengaruh return on asset, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham	Analisis Regresi Berganda	Independen : ROA, net profit margin, DER Dependen : Harga saham	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara

					parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	(Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli) (2016)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan	Asumsi klasik, Regresi linear berganda, dan uji hipotesis	independen : Pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, debt to equity ratio.	Hasil penelitian secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to

		property di bursa efek indonesia		Dependen : Harga saham	equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan Debt to Equity Ratio.
--	--	--	--	---------------------------	---

2. Penelitian terdahulu pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap Variabel Harga Saham

Tabel 2.2

Daftar Penelitian Terdahulu Variabel Return On Equity

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Yustina wahyu cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017)	Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : EPS, PBV, ROA, ROE Dependen : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					harga saham.
2	Andriana Kundiman, Lukmanul Hakim (2016)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham pada indeks LQ 45 Di bei periode 2010 - 2014	Analisis statistik regresi linear berganda	Independen : CR, DER, ROA, ROE Dependen : Harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham dan return on equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					harga saham.
3	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm), dan earning per share (eps) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia	Purposive sampling, analisis regresi linear berganda	Independen : ROA, ROE, NPM, EPS Dependen : Harga saham	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
		periode tahun 2013- 2015			(X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R ² adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM, dan EPS

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE	Analisis Regresi	Independen : EPS, DER,	Hasil dari pengujian hipotesis secara

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
	dan Antung Hartati (2016)	terhadap harga saham pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013	Linear Berganda	PER, ROA, ROE Dependen : Harga saham	parsial atau uji t diketahui bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 karena $\text{sig.t} < \alpha 0,05$ sedangkan EPS, PER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					karena sig.t > a 0,05.
5	(Bobsaid and Wahyuati) I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017)	Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : EVA, ROE, DPR Dependen : Harga saham	<i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Return On Equity (ROE) berpengaruh

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Devidend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					di BEI periode 2011-2013.

3. Penelitian terdahulu pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Variabel Harga Saham

Tabel 2.3

Daftar Penelitian Terdahulu Variabel *Dividend Payout Ratio*

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Samir Novel Bobsaid dan Aniek Wahyuati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap	Analisis Regresi Berganda	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Dividend Payout Ratio	Berdasarkan hasil penelitian uji t dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
		harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018		Dependen : Harga saham	negatif terhadap harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018. Dividend

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2	Stevanus Gatot, Supriyadi dan Sunarmi (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan	Analisis Linier Regresi Berganda	Independen : CR, DAR, EPS, DPR Dependen : Harga Saham	Hasil dari pengujian simultan ini adalah Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Eraning Per Share (EPS)

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
		<i>Devidend</i> <i>Payout Ratio</i> (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014			dan Devidend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Annisa Nauli Sinaga, Eric,	Current Ratio, Debt To Equity, Return On	Analisis Regresi	Independen : CR, ROE, DPR	Hasil penelitian secara individu Current Ratio (CR), Return on

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
	Rudy, Valencia Wiltan (2020)	Equity, Dividend Payout Ratio dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia	Linear Berganda	Dependen : Harga Saham	Equity (ROE), Dividend Payout Ratio dan Size berpengaruh positif terhadap Return saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap Return saham. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting 3 (2): 311-318 312 terhadap Return saham pada perusahaan trade, service & investment yang listed di BEI periode 2016-

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					2018. Secara bersama-sama Current Ratio, DER, ROE, Dividend Payout Ratio dan Size berpengaruh signifikan 2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kebaharuan penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Periode Pengumpulan Data

Periode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru yaitu 2018 - 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018 – 2020. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Teknik Purpose Sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa saja dan sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Teknik ini menurut Sugiyono (2010) bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil, kemudian pemilihan sampel yang dilakukan dengan berdasarkan tujuan – tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri – ciri yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian ini berdasarkan Teknik pengumpulan data adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa angka atau berupa kata – kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham.

B. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan berupa bentuk laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020 yang dipublikasi melalui website Bursa Efek Indonesia di idn.financial.com atau www.idx.co.id.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Studi Pustaka

Dengan mengkaji literature pustaka yaitu dengan jurnal, buku-buku dan sumber lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

b. Dokumentasi

Menggunakan data sekunder yang berupa dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:8). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yaitu menggunakan 38 perusahaan dengan estimasi 3 tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel digunakan apabila populasi terlalu luas, peneliti tidak mungkin menganalisa semua yang ada di populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020
2. Laporan data keuangannya yang lengkap dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang membagikan dividen lengkap dari tahun 2018-2020

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	38
2	Perusahaan industry barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020	(7)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen yang lengkap 2018-2020	(21)
Jumlah Sampel Penelitian		10

Sumber: www.idx.com

Berikut ini daftar perusahaan industri makanan dan minuman yang menjadi sampel :

Tabel 3.2

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company TBK
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo TBK
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel melibatkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu harga saham dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Debt To Equity Ratio (*DER*), Return On Equity Ratio (*ROE*), Dividend Payout Ratio (*DPR*).

Variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1) Harga Saham (Variabel Dependen Y)

Harga yang ditentukan oleh penjual dan pembeli saham yang berdasarkan keinginan pemegang saham pada keuntungan perusahaan, harga saham dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penutupan (*closing price*) akhir tahun 2018-2020.

Harga Saham = *Closing Price* akhir tahun

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio yang merupakan rasio dipergunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas perusahaan. DER dalam penelitian ini dengan simbol X_1 , nilai DER dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2018:82) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio ini membahas sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan keuntungan atas ekuitas. ROE dalam penelitian ini dengan simbol X_2 . Dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

4) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:159) (dalam Olyvia Susanto dkk, 2019) *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio pembayaran deviden yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba perusahaan. Menurut Irham Fahmi

(2018:84). DPR dalam penelitian ini dengan simbol X3. rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

Dividend Per Share : deviden per lembar saham

Earning Per Share : laba per lembar saham

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Definisi	Indikator
Harga Saham	Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu Saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang yang bersangkutan di pasar modal”	Closing Price

Debt To Equity Ratio (DER)	Menurut Sugiyono (2009:71) Menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
Return On Equity Ratio (ROE)	Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Shareholders Equity}}$

Deviden Payout Ratio (DPR)	Menurut Sudana (2015: 167), dividend payout ratio adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
---------------------------------------	---	--

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan menggolongkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyediakan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan teknik statistik, analisis yang dilakukan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis penelitian ini adalah dengan Analisis Deskriptif, Analisis Korelasi, Uji Asumsi, Koefisien Determinasi, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistic deskriptif merupakan statistic yang dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Ghozali (2018:19) statistik deksriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian. Maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian analisis linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dulu perlu melakukan suatu pengujian asumsi klasik supaya mengetahui apakah dalam penelitian ini ada penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasih yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) (dalam Hangga Pradika Mujioni dan Prijati, 2017) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang dipergunakan untuk mencari apakah residual tersebut berdistribusi normal apa tidak sebagai berikut :

1. Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini memakai statistik non parametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- A. Nilai profitabilitas $> 0,05$, maka ini menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal
- B. Nilai profitabilitasnya $< 0,05$, maka menyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Grafik

Prinsip normalitas dapat ditemukan dengan melihat histogram dari residualnya, cara lain yang dipergunakan untuk menguji normalitas data dengan melihat normal *probability plot* yang melihat perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

B. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi koerelasi antar variabel bebas. Jika variabel ini tidak saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dal model regresi ini sebagai berikut :

- A. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) berdasarkan nilai tolerance :
 - a. Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b. Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolineritas.
- B. Berdasarkan nilai VIF yaitu :
 - a. VIF < 10,00 tidak terjadi multikolinieritas
 - b. VIF > 10,00 terjadi multikolinieritas

C. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Cara yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara: Uji Durbin - Watson, uji ini hanya dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan dengan syarat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Menurut Ghazali (2018:112) dalam uji autokorelasi ada yang namanya uji Durbin – Watson. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dalam uji Durbin – Watson (DW test), antara lain :

- A. Jika $0 < d < d_l$ maka keputusan ditolak, sehingga H_0 tidak ada autokorelasi positif.
- B. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada keputusan, sehingga H_0 tidak ada autokorelasi positif.
- C. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka keputusan ditolak, sehingga H_0 tidak ada korelasi negatif.
- D. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada keputusan, sehingga H_0 tidak ada korelasi negatif.

E. Jika $du < d < 4 - du$ maka keputusan ditolak, sehingga H_0 tidak ada autokorelasi yang positif atau negatif.

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara pengujian uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, apabila grafik *scatterplots* dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. bahwa dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskestisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2016:192). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

A :Koefiien Konstanta

B_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Debt To Equity Ratio (DER)
X_2	: Return On Equity (ROE)
X_3	: Devidend Payout Ratio (DPR)
E	: Error

4. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial atau Uji t (t-test)

Ghozali (2018:98) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat.
- c. Jika nilai Sig lebih besar dari 0.05, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- d. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0.05, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

B. Uji Simultan atau Uji F (f-test)

Ghozali (2018:98) uji F uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2 dan X3. Untuk menguji hipotesis ini dipergunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi merupakan sejauh mana kemampuan model ini dalam menjelaskan variasi variabel bebas, nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil yang berarti kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat akan sangat terbatas. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

R : Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009, ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pemegang saham pengendali kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower lantai 23, Jln. Jend Sudirman, Kav.76-78, Jakarta, 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood ICB Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh oleh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir ICBP adalah *First Pasific Company Limited* (FP), Hongkong.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan, dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Visi : Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industry makanan.

Misi : Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industry makanan.

2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt 21. Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat dipulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB holding Limited* (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari INDF adalah *Pasific Company Limited* (FP), Hongkong. Saat ini,

perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat antara lain, Mi Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, *orchid butter* dan Dindoeskrim), Makanan Ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan Jetz), Penyedap Makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), Nutrisi dan Makanan Khusus (Promina, SUN, Grovit dan Provita), Minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7up, Tropicana Twister, Fruitamin dan Indofood Freiss), Tepung Terigu dan Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesà, La Fonte) dan Minyak Goreng dan Mentega (Bimoli dan Palmia).

Visi : Perusahaan total *food solutions*

Misi : Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan berkelanjutan, dan senantiasa

meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.

3. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No.21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri biskuit (roma, danisa, royal choice, better, much better, slai o lai, sari gandum, sari gandum sandwich, coffejoy, chee'kress), Kembang gula (kopiko, KIS, tamarind an juizy milk), Kopi (torabika, dan kopiko), dan Makanan Kesehatan (energen) serta menjual produknya dipasar local dan luar negeri.

Visi : Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis

Misi : dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industry dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana perseroan berada.

4. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Perusahaan ini memulai sejarahnya di Pati, Jawa Tengah pada tahun 1958 saat Darmo Putro mendirikan PT Tudung untuk memproduksi tepung tapioka. Pada tahun 1979, PT Tudung Putra Jaya didirikan di Pati, Jawa Tengah untuk memproduksi kacang kulit tanpa merek, dan pada tahun 1990, mulai memproduksi kacang kulit dengan merek Garuda. Pada tahun 1994, perusahaan ini didirikan dengan nama "PT Garuda Putra Putri Jaya" untuk memproduksi berbagai macam kacang bersalut. Kantor pusat terletak di Jl. Bintaro Jaya No. 10, RT.2/RW.10, Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan 12240.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya adalah varian produk kacang bersalut Garuda saat ini meliputi kacang atom, kacang telur, dan kacang panggang. Pilus dengan berbagai varian rasa sapi panggang, keju, abon, pedas dan rumput laut. Pilus adalah makanan tradisional asli Indonesia. Inovasi terbaru dari produk pilus adalah pilus dengan sensasi rasa mie goreng.

Visi : Memuaskan konsumen melalui produk – produk makanan dan minuman yang inovatif.

Misi : Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

5. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimoreme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Visi Perseroan : adalah Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan

senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi Perseroan : yakni Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

6. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Visi : Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.

Misi : Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

7. PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA)

Delta Jakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp : (62-21) 882-2520 (Hunting), Fax : (62-21) 881-9423.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Visi : Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi : Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan,

melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal; Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham; Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja; Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan Perseroan.

8. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Berawal dari dibukanya toko Buyung di Palembang tahun 1997. Tahun 2003 generasi kedua keluarga Buyung mendirikan perusahaan produsen dan distribusi beras dengan nama “HOKI” lalu meluncurkan merek “Topikoki” di Jakarta dan Sumatera. Tahun 2011 perusahaan membuka pabrik pemrosesan beras di Subang dengan kapasitas 86 ton/tahun. Tahun 2016 perusahaan meluncurkan brand “HOKI”.

Visi dan Misi :

Perseroan memiliki visi yaitu “Membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi”. Sejalan dengan visi perseroan, perseroan memiliki misi yaitu “Mendistribusikan produk TOPI KOKI ke Seluruh Penjuru Tanah Air Indonesia”.

9. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada

tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

Visi

Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi

- a. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan,
- b. meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut
- c. mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan;
- d. meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah

10.PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

VISI

Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”.

MISI

Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk

menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik.

Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.

Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akuisisi dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian Ini peneliti menguji bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham, Objek Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode yang diambil adalah 2018-2020. Jumlah sample yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Proses Pemilihan Sample

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	38

2	Perusahaan industry barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020	7
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen yang lengkap 2018-2020	21
Jumlah Sampel Penelitian		10

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan table diatas sample yang akan dikelola oleh penguji dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham sebagai variabel dependen (Y) dan Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), dan Dividend Payout Ratio (X3) sebagai variabel independen.

C. Deskripsi Data Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan dari perusahaan sample selama pengamatan 2018 – 2020 yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Independen Variabel) *Debt To Equity Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Dividend Payout Ratio* (X3), dan untuk variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu Harga Saham (Y).

Berikut adalah hasil uji deskriptif setelah di uji outlier berupa nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.16	1.77	.6502	.42758
ROE	30	.04	.27	.1404	.06665
DPR	30	.11	2.53	.4711	.45902
HARGA SAHAM	30	99	11150	3301.43	3314.032
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS Versi 25 data diolah 2022.

1. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X1)

Memiliki nilai minimum sebesar 0,16 , artinya selama periode 2018 – 2020 nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk Tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1,77 artinya nilai DER tertinggi selama periode 2018 sampai 2020 ada pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 dan nilai mean ada sebesar 0,6502, artinya selama periode 2018 sampai 2020 nilai rata – rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,6502 dan standar deviasi DER sebesar 0,42758.

2. Variabel *Return On Equity* (X2)

Memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang terjadi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2020 dan nilai maximum yaitu 0,27 yang terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Return On Equity Ratio (ROE) yang menjadi sampel penelitian sebesar antara 0,04 hingga 0,27 dengan nilai rata – rata 0,1404 dan standar deviasi sebesar 0,06665.

3. Variabel *Dividend Payout Ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang terjadi pada PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk Tahun 2020 dan nilai maximum yaitu 2,53 yang terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Dividend Payout Ratio (DPR) yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,11 hingga 2,53 dengan nilai rata – rata 0,4711 dan standar deviasi sebesar 0,45902.

4. Variabel *Harga Saham* (Y) memiliki nilai minimum yaitu 99 terjadi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) dan nilai maximum yaitu 11.150 terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Harga Saham yang menjadi sampel penelitian sebesar antara 3301,43 dan standar deviasi sebesar 3314,032.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti harus memastikan bahwa uji regresi yang dilakukan adalah bebas dari uji asumsi klasik yang dilihat dari tabel sebagai syarat uji regresi tersebut. Peneliti harus melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2018:161) dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menilai perbandingan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.53981946
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195

Negative	-.157
Test Statistic	.195
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	.177
Point Probability	.000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Data dari tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,05 sehingga dalam pengujian ini atau karakteristik ini lebih cocok digunakan nilai Exact. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,177 karna besaran nilai atau jumlah data nya 30 dan dengan ini dapat disimpulkan data lebih dari 0,05 atau dikatakan berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000			
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190	
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208	
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047	

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai toleransinya $>0,10$ dan VIF kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada regresi berganda ini.

C. Uji Autokolerasi

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.19600
Cases < Test Value	14
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	12
Z	-1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.259

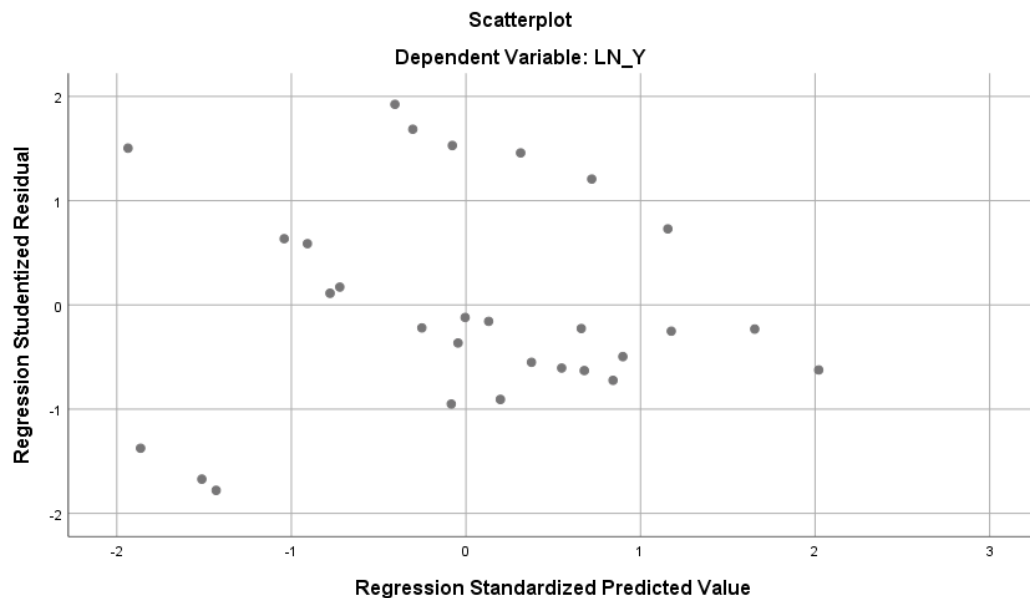
a. Median

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,259 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

D. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.6

Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedativitas dalam model regresi berganda.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Partial (Uji statistic t)

Berikut adalah hasil nilai statistic untuk uji t yang didapat dari tabel *coefficients* output spss dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik T

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah 2022.

Dari Hasil uji statistic t pada tabel 4.6 di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1.) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,863 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis kerja diterima atau sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,863 ($>0,05$) maka disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis kerja diterima atau sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka disimpulkan bahwa *Return On Equity* ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,053 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053 ($>0,05$) maka disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji simultan (uji statistic f)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel independent. Berikut ini adalah tabel 4.8 yang menunjukkan hasil statistic uji F :

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.074	3	7.691	7.973	.001 ^b
	Residual	24.118	25	.965		
	Total	47.192	28			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti hipotesis ada Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada sub sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan dalam tabel Model Summary :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.428	.98220

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil analisis determinasi yang dapat dilihat pada output model summary dapat dilihat tabel 4.9 di atas, diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,489 atau (489,0 %). Angka tersebut mendekati angka 1 menunjukkan variasi variabel independen yang digunakan dalam model Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), dan Devidend Payout Ratio (X3) mampu menjelaskan variasi variabel dependen Harga Saham (Y).

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negative. Berikut adalah hasil uji regresi

berganda yang diperoleh peneliti melalui uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000			
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190	
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208	
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047	

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10, jika nilai unstandardized coefficients kita masukkan ke dalam persamaan regresi, maka akan di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,421 + 0,048X1 + 1,562X2 + 0,582X3$$

Dimana :

Y : Koefisien Harga Saham

X1 : Koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER)

X2 : Koefisien *Return On Equity* (ROE)

X3 : Koefisien *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta sebesar 11,421 ($a=11,421$). Artinya jika Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Devidend Payout Ratio (DPR) nilainya 0, maka Harga Saham 11,421.

2) Nilai koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka positif sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada DER dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi sebesar 0,048 dengan arah yang sama.

3) Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan angka positif sebesar 1,562. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada ROE dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi sebesar 1,562 dengan arah yang sama.

4) Nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan angka positif sebesar 0,582. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada DPR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi sebesar 0,582 dengan arah yang sama.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DPR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,175$ dan tingkat signifikasinya $0,863 > 0,05$. Hal ini berarti Debt To Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, semakin tinggi DER menunjukkan naiknya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak kreditur sehingga beban perusahaan juga semakin berat. tentu saja hal ini akan mengurangi hak investor. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi dalam menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi tetapi juga tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat DER yang kecil maka tidak berisiko besar tetapi peluang untuk melipatgandakan pengendalian atas ekuitas juga kecil. Setiap penurunan satuan unit *Debt to Equity Ratio* akan menaikkan tingkat harga saham, dan jika terjadi kenaikan satuan unit DER akan menurunkan harga saham. Rasio ini menggambarkan posisi struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan

komposisi total utang (jangka panjang atau jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak pada besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4,392$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. ROE yaitu salah satu dari rasio profitabilitas yang dipergunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dan keuntungan saham atas saham yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. Menambahnya keuntungan perusahaan akan mengakibatkan return saham yang telah diterima pemegang saham semakin tinggi sehingga permintaan terhadap saham juga akan semakin bertambah, dengan menambahnya permintaan saham maka akan terjadi kenaikan terhadap harga saham. Nilai ROE yang semakin tinggi akan membuat para investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi karena perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan dengan modal yang dimilikinya.

3. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai $t_{hitung} = 2,028$ dan tingkat signifikansi $0,53 < 0,05$. Hal ini berarti Dividend Payout Ratio (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dividen Payout Ratio tidak signifikan terhadap harga saham karena pemegang saham merasa besar kecilnya pembagian keuntungan yang diterima bukan merupakan informasi yang penting bagi pemegang saham dalam membuat keputusan investasi. Pemegang saham lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan, kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktivasnya, bukan bagaimana perolehan tersebut dibagi antara dividen dan laba ditahan. Nilai perusahaan pada dasarnya tercermin dari harga saham.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.7 diatas didapatkan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05, maka hasil yang di dapat H4 diterima karna Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Devidend Payout Ratio (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividen Payout Ratio Merupakan variabel yang sangat penting yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan saham, semakin baik rasio Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividen Payout Ratio maka akan meningkatkan minat para investor, sehingga semakin tinggi minat investor dalam membeli saham maka akan membuat harga saham menjadi naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk melakukan perbaikan bagi pihak-pihak yang menggunakan hasil dari penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat lebih memperhatikan factor-faktor yang membuat perusahaan menurun, diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dalam memanfaatkan modal, serta pengelolaan aktiva yang di miliki sehingga dapat meningkatkan keuntungan, menangani utang, dan juga mengatur modal kerja yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan sampel yang sangat terbatas peneliti selanjutnya bisa menambahkan sampel yang sebanyak-banyaknya dan objek penelitian yang sangat beragam tidak hanya di Sektor Industri Barang dan konsumsi saja bisa cari di Sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada saham untuk lebih memperhatikan pengamatan kinerja melalui laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Hilmi, et al. "Pengaruh Eps, Der, Per, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013." *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Amalya, Neneng Tita. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*.

AN, Azizah. "Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.

Ardiyanto, Agil, et al. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham."

Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli, N. Dedy. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia the Influence of Sales Growth , Dividend *Payout Ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Price of Property.*" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Bobsaid, Samir Novel, and Aniek Wahyuati. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham."

Cahyaningrum, Yustina Wahyu, and Tiara Widya Antikasari. "Pengaruh

Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan.” *Jurnal Economia*.

Nuraeni, Pengaruh EPS, ROE, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Saham Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2011).

Kundiman, Adriana, and Lukmanul Hakim. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014.” *Among Makarti*.

Martina Rut Utami, and Arif Darmawan. “Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.”

Mu'arifah, Khusnul, and Sam'ani. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2018.”

Ramdhani, Rani. “Pengaruh Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia.”

Sinaga, Annisa Nauli, et al. “Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio Dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.

Supriyadi dan Sunarmi, Stevanus Gatot dan Sunarmi. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.”

Tumandung, Cristin, et al. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015.” Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.

<https://investasi.kontan.co.id/news/minim-koreksi-sektor-barang-konsumsi-jadi-indeks-sektoral-jawara-sejak-awal-tahun>

<http://eprints.perbanas.ac.id/9119/3/BAB%20I.pdf>

https://investasi.kontan.co.id/news/minim-koreksi-sektor-barang-konsumsi-jadi-indeks-sektoral-jawara-sejak-awal-tahun/?utm_source=line&utm_medium=text

<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PUTRA PERDANA INDONESIA
Nomor :047c/01-A.01/43194/II/2022**

Tentang
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021/2022*GENAP
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

KETUA STIE PUTRA PERDANA INDONESIA,

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian proses penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi Tahun Akademik 2021/2022, perlu mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini telah memenuhi syarat ketentuan akademik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. UU No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Permendikbud No 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
4. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi
- Memperhatikan** : Hasil keputusan rapat pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi untuk Tahun Akademik 2021/2022 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi Tangerang.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : 1. Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing skripsi:

Nama	ERDY RIAHMAN DAMANIK, S.E., M.Ak.
NIDN	0424107201
Jabatan Fungsional	ASISTEN AHLI

Dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa:

NAMA	SANITA ARUM
NIM	1816220038
Program Studi	AKUNTANSI



STIE-PPI

AKUNTANSI - MANAJEMEN
Terakreditasi B

2. Tugas membimbing Skripsi selama 1 (satu) semester dan dapat diperpanjang selama 1 (satu) semester berikutnya.
3. kepadanya diberikan tunjangan honor sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi.
4. Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal surat keputusan ini ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang
Pada tanggal : 10 Februari 2022
Ketda,



Dr. H. Juanda, S.E., S.H., M.M.
NIP. 194100001

Tembusan :

1. Ketua Yayasan PPI
2. BPH Yayasan PPI
3. Arsip

Lampiran 2 Form Bimbingan



FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	SANITA ARUM		
NIM	1816220038		
Dosen Pembimbing	1. Erdy Rahman Damanik, S.E., M.Ak. 2.		
Judul Skripsi	Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham		

Konsultasi ke	Materi (BAB)	Tanggal Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
I	Bab I	23/2 ²²	
II	Bab I Revisi	9/3 ²²	
III	Bab II	29/3 ²²	
IV	Bab II	11/4 ²²	
V	Bab III	11/5 ²²	
VI	Bab 1, 2, 3	7/6 ²²	
VII	Bab IV	21/6 ²²	
VIII	Bab IV	27/6 ²²	
IX	Bab V	4/7 ²²	
X	Bab I - V / skripsi	18/7 ²²	

Lampiran 3 Daftar Nama Perusahaan

Daftar Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Cisarua Moutain Dairy Tbk	CMRY
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company TBK	ULTJ
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Nippon Indosari Corporindo TBK	ROTI
9	PT. Sariguna Primatirta	CLEO
10	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
11	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
12	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
13	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU
14	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
15	PT. Campina Ice Cream Insustry Tbk	CAMP

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
16	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
17	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
18	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
19	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
20	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
21	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
22	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
23	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
24	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
25	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
26	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
27	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
28	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
29	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
30	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
31	PT. Siantar Top Tbk	STTP
32	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
33	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
34	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
35	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
36	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
37	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
38	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA

Lampiran 4 Data Instrumen Penelitian

Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER) 2018-2020

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG (DEBT)	EKUITAS (EQUITY)	DER
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	11,660,003,000,000	22,707,150,000,000	0.513
			2019	12,038,210,000,000	26,671,104,000,000	0.451
			2020	53,270,272,000,000	50,318,053,000,000	1.059
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	46,620,996,000,000	49,916,800,000,000	0.934
			2019	41,996,071,000,000	54,202,488,000,000	0.775
			2020	83,998,472,000,000	79,138,044,000,000	1.061
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	9,049,161,944,940,000	8,542,544,481,694,000	1.059
			2019	9,137,978,611,155,000	9,899,940,195,318,000	0.923
			2020	8,506,032,464,592,000	11,271,468,049,958,000	0.755
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2018	1,722,999,829,003,000	2,489,408,476,680,000	0.69
			2019	2,297,546,907,499,000	2,765,520,764,915,000	0.83
			2020	3,676,532,851,880,000	2,894,436,789,153,000	1.27
5	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company TBK	ULTJ	2018	780,915,000,000	4,774,956,000,000	0.16
			2019	953,283,000,000	5,655,139,000,000	0.17
			2020	3,972,379,000,000	4,781,737,000,000	0.83
6	PT. Nippon Indosari Corporindo TBK	ROTI	2018	1,476,909,260,772,000	2,916,901,120,111,000	0.51
			2019	1,589,486,465,854,000	3,092,597,379,097,000	0.51
			2020	1,224,495,624,254,000	3,227,671,047,731,000	0.38
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2018	239,353,356,000	1,248,163,814,000	0.19
			2019	212,420,390,000	1,213,563,332,000	0.18
			2020	205,681,950,000	1,019,898,963,000	0.20
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2018	195,678,977,792,000	563,167,578,239,000	0.35
			2019	207,108,590,481,000	641,567,444,819,000	0.32
			2020	244,363,297,557,000	662,560,916,609,000	0.37
9	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2018	192,308,466,864,000	976,647,575,842,000	0.20
			2019	261,784,845,240,000	1,131,294,696,834,000	0.23
			2020	305,958,833,204,000	1,260,714,994,864,000	0.24
10	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2018	2,166,496,000,000	1,226,484,000,000	1.77
			2019	1,714,449,000,000	1,285,318,000,000	1.33
			2020	1,640,851,000,000	1,322,156,000,000	1.24

Perhitungan Return On Equity (ROE) 2018 – 2020

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH DIKURANGI PAJAK	EKUITAS	ROE
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	4,658,781,000,000.00	22,707,150,000,000.00	0.21
			2019	5,360,029,000,000.00	26,671,104,000,000.00	0.20
			2020	7,418,574,000,000.00	50,318,053,000,000.00	0.15
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	4,961,851,000,000.00	49,916,800,000,000.00	0.10
			2019	5,902,729,000,000.00	54,202,488,000,000.00	0.11
			2020	8,752,066,000,000.00	79,138,044,000,000.00	0.11
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	1,760,434,280,304,000.00	8,542,544,481,694,000.00	0.21
			2019	2,039,404,206,764,000.00	9,899,940,195,318,000.00	0.21
			2020	2,098,168,514,645,000.00	11,271,468,049,958,000.00	0.19
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2018	425,481,597,110,000.00	2,489,408,476,680,000.00	0.17
			2019	435,766,359,480,000.00	2,765,520,764,915,000.00	0.16
			2020	245,103,761,907,000.00	2,894,436,789,153,000.00	0.08
5	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company TBK	ULTJ	2018	701,607,000,000.00	4,774,956,000,000.00	0.15
			2019	1,035,865,000,000.00	5,655,139,000,000.00	0.18
			2020	1,109,666,000,000.00	4,781,737,000,000.00	0.23
6	PT. Nippon Indosari Corporindo TBK	ROTI	2018	127,171,436,363,000.00	2,916,901,120,111,000.00	0.04
			2019	236,518,557,420,000.00	3,092,597,379,097,000.00	0.08
			2020	168,610,282,478,000.00	3,227,671,047,731,000.00	0.05
7	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA	2018	338,129,985,000.00	1,248,163,814,000.00	0.27
			2019	317,815,177,000.00	1,213,563,332,000.00	0.26
			2020	123,465,762,000.00	1,019,898,963,000.00	0.12
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2018	90,195,136,265,000.00	563,167,578,239,000.00	0.16
			2019	103,723,133,972,000.00	641,567,444,819,000.00	0.16
			2020	38,038,419,405,000.00	662,560,916,609,000.00	0.06
9	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2018	92,649,656,775,000.00	976,647,575,842,000.00	0.09
			2019	215,459,200,242,000.00	1,131,294,696,834,000.00	0.19
			2020	181,812,593,992,000.00	1,260,714,994,864,000.00	0.14
10	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2018	50,467,000,000.00	1,226,484,000,000.00	0.04
			2019	64,021,000,000.00	1,285,318,000,000.00	0.05
			2020	67,093,000,000.00	1,322,156,000,000.00	0.05

Perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR) 2018 – 2020

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN	DEVIDEN KAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	DEVIDEN PER SHARE (DPS)	EARNING PER SHARE (EPS)	DPR = DPS / EPS
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	4,658,781,000,000	2,565,620,000,000	11,661,908,000	220.00	399.49	0.55
			2019	5,360,029,000,000	1,597,681,000,000	11,661,908,000	137.00	459.62	0.30
			2020	7,418,574,000,000	2,507,310,000,000	11,661,908,000	215.00	636.14	0.34
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	4,961,851,000,000	2,651,689,000,000	8,780,426,500	302.00	565.10	0.53
			2019	5,902,729,000,000	1,501,453,000,000	8,780,426,500	171.00	672.26	0.25
			2020	8,752,066,000,000	2,440,959,000,000	8,780,426,500	278.00	996.77	0.28
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	1,760,434,280,304,000	603,684,892,575,000	22,358,699,725,000	27.00	78.74	0.34
			2019	2,039,404,206,764,000	648,402,292,025,000	22,358,699,725,000	29.00	91.21	0.32
			2020	2,098,168,514,645,000	670,760,991,750,000	22,358,699,725,000	30.00	93.84	0.32
4	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2018	425,481,597,110,000	177,000,000,000,000	7,379,580,291,000	23.99	57.66	0.42
			2019	435,766,359,480,000	125,452,864,947,000	7,379,580,291,000	17.00	59.05	0.29
			2020	245,103,761,907,000	206,628,248,148,000	7,379,580,291,000	28.00	33.21	0.84
5	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company TBK	ULTJ	2018	701,607,000,000	115,535,000,000	11,553,528,000,000	0.01	0.06	0.16
			2019	1,035,865,000,000	138,642,000,000	11,553,528,000,000	0.01	0.09	0.13
			2020	1,109,666,000,000	124,778,000,000	11,553,528,000,000	0.01	0.10	0.11
6	PT. Nippon Indosari Corporindo TBK	ROTI	2018	127,171,436,363,000	36,005,365,328,000	6,186,488,888,000	5.82	20.56	0.28
			2019	236,518,557,420,000	59,724,779,679,000	6,186,488,888,000	9.65	38.23	0.25
			2020	168,610,282,478,000	149,528,741,987,000	6,186,488,888,000	24.17	27.25	0.89
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2018	338,129,985,000	208,171,353,000	800,569,050,000	0.26	0.42	0.62
			2019	317,815,177,000	382,715,026,000	800,569,050,000	0.48	0.40	1.20
			2020	123,465,762,000	312,257,030,000	800,569,050,000	0.39	0.15	2.53
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2018	90,195,136,265,000	14,200,138,260,000	237,483,462,000	59.79	379.80	0.16
			2019	103,723,133,972,000	26,140,929,100,000	237,840,550,000	109.91	436.10	0.25
			2020	38,038,419,405,000	28,635,668,400,000	241,943,817,000	118.36	157.22	0.75
9	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2018	92,649,656,775,000	26,775,000,000,000	148,750,000,000	180.00	622.85	0.29
			2019	215,459,200,242,000	59,500,000,000,000	148,750,000,000	400.00	1448.47	0.28
			2020	181,812,593,992,000	59,500,000,000,000	148,750,000,000	400.00	1222.27	0.33
10	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2018	50,467,000,000	17,996,000,000	4,498,997,362	4.00	11.22	0.36
			2019	64,021,000,000	22,495,000,000	4,498,997,362	5.00	14.23	0.35
			2020	67,093,000,000	26,994,000,000	4,498,997,362	6.00	14.91	0.40

Perhitungan Harga Saham Tahun 2018 – 2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
1	ICBP	2018	10,400
2	ICBP	2019	11,150
3	ICBP	2020	9,575
4	INDF	2018	7,275
5	INDF	2019	7,975
6	INDF	2020	6,850
7	MYOR	2018	2,650
8	MYOR	2019	2,030
9	MYOR	2020	2,710
10	GOOD	2018	1,875
11	GOOD	2019	1,510
12	GOOD	2020	1,270
13	ULTJ	2018	1,205
14	ULTJ	2019	1,650
15	ULTJ	2020	1,600
16	ROTI	2018	1,200
17	ROTI	2019	1,300
18	ROTI	2020	1,360
19	DLTA	2018	6,700
20	DLTA	2019	6,800

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM
21	DLTA	2020	4,400
22	HOKI	2018	705
23	HOKI	2019	930
24	HOKI	2020	1,005
25	CEKA	2018	1,115
26	CEKA	2019	1,715
27	CEKA	2020	1,785
28	BUDI	2018	102
29	BUDI	2019	102
30	BUDI	2020	99

Lampiran 5 Hasil Dari Olah Data SPSS 25

A. Variabel Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.16	1.77	.6502	.42758
ROE	30	.04	.27	.1404	.06665
DPR	30	.11	2.53	.4711	.45902
HARGA SAHAM	30	99	11150	3301.43	3314.032
Valid N (listwise)	30				

B. Analisis Hasil Penelitian

a.) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.53981946
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.157
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.177
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b.) Uji Multikolineartitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

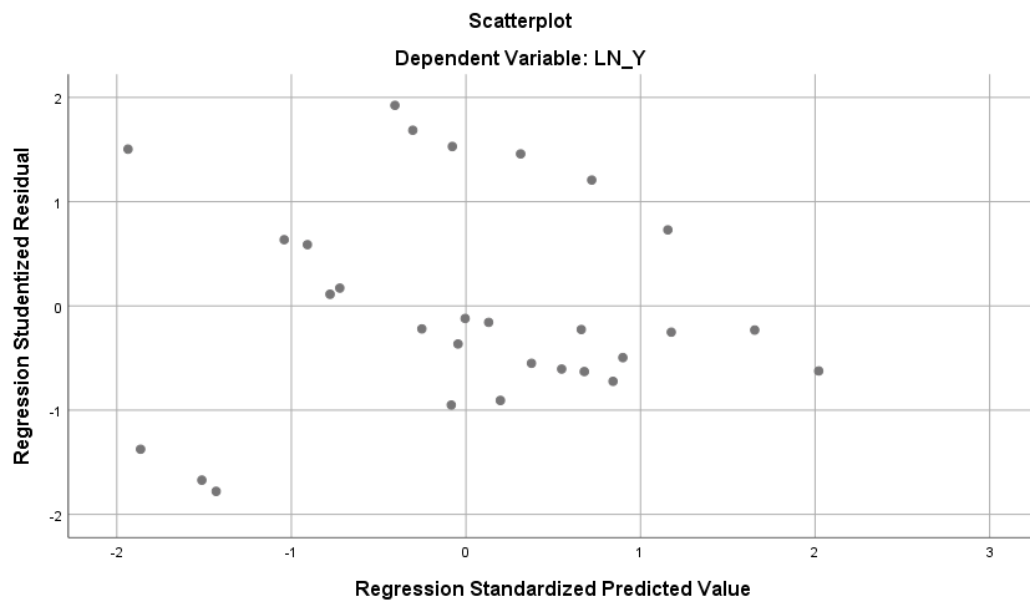
c.) Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.19600
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	12
Z	-1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.259

a. Median

d.) Uji Heteroskedastisitas



C. Uji Hipotesis

a.) Uji Partial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

b.) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.074	3	7.691	7.973	.001 ^b
	Residual	24.118	25	.965		
	Total	47.192	28			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

c.) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.428	.98220

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

D. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SANITA ARUM

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 21 Maret 2000

Alamat : Perumahan Nirwana 1 Blok D4 No. 9,
RT.03/RW.03 Kelurahan Ciakar, Kecamatan
Panongan Kabupaten Tangerang 15810

Nomor Telepon / Email : 0896 4785 5951 / sanitasuci6@gmail.com

Riwayat Pendidikan :**Pendidikan formal :**

1. STIE Putra Perdana Indonesia (PPI) Cikupa Tangerang Program Studi Akuntansi tahun 2018
2. SMK Yuppentek 5 Curug Tangerang 2014
3. SMP Gandasari Dumpit Tangerang 2011
4. SDN Jatake 4 Tangerang 2005

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 21 Juli 2022



Sanita Arum